

Analisis Respon Pasangan Suami Istri Terhadap Program Keluarga Berencana Di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau

Oleh :

TRI LUDA¹

NIM. E1021171055

Endang Indri Listiani², Indah Listyaningrum

surel: triluda@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Abstrak

Tri Luda; Analisis Respon Pasangan Suami Istri Terhadap Program Keluarga Berencana Di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Skripsi Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak 2021.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan analisis respon pasangan suami istri terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dan observasi. Landasan pemikiran penelitian ini yaitu teori Analisis menurut Spardley. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon pasangan suami istri terhadap program keluarga berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau sudah terlaksana dengan baik dan pasangan suami istri, terkhususnya istri, telah menggunakan KB. Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa jenis KB yang sering digunakan adalah kontrasepsi pil dan suntik. Sedangkan untuk dampak yang dirasakan dari penggunaan KB adalah mual, berat badan bertambah, dan datang bulan yang tidak teratur.

Kata Kunci: respon, KB, Desa Bukit Rambat

Tri Luda, E1021171055

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN

Abstract

Tri Luda; The Analysis of Married Couple Response to Family Planning Program in Bukit Rambat Village Belitang Hulu Subdistrict Sekadau Regency. Thesis. Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Science, Universitas Tanjungpura. 2021.

This study aimed to describe the analysis of married couples' response to family planning programs in Bukit Rambat Village Belitang Hulu Subdistrict Sekadau Regency. This study was descriptive research with a qualitative approach. The techniques of data collection were interview and observation. This study used Spardley's analysis theory. The results showed that the response from the married couples regarding the family planning program in Bukit Rambat Village Belitang Hulu Subdistrict Sekadau were good because the program was well executed and the married couples had used the family planning, especially the wives. The family planning type that commonly used were birth control pills and injection. Meanwhile, the perceived impacts of using these family planning were nausea, weight gain, irregular menstrual cycle.

Keywords: *response, family planning, Bukit Rambat Village*



A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keluarga Berencana merupakan suatu tindakan yang dapat membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan usia suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2004).

Permasalahan dalam bidang kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi meliputi: IUD (*intrauterine device*), suntik, pil, implant, kontrasepsi mantap, dan kondom. Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik.

Program Keluarga Berencana memiliki beberapa jenis metode kontrasepsi dalam penggunaannya. Metode tersebut antara lain adalah Metode Kontrasepsi Sederhana, Metode Kontrasepsi Hormonal, Metode Kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi

Dalam Rahim (AKDR), dan Metode Kontrasepsi Mantap. Metode Kontrasepsi Sederhana terdiri dari 2 (dua) jenis metode yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat. Metode Kontrasepsi Hormonal dibagi menjadi 2 (dua) metode yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetik) dan yang hanya berisi progesteron. Metode AKDR secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) yaitu AKDR yang mengandung hormon (*sintetik progesteron*) dan yang tidak mengandung hormon. Sedangkan Metode Kontrasepsi Mantap terdiri dari 2 (dua) macam metode yaitu Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP).

Tujuan dilaksanakan program KB adalah untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistiyawati, 2013). Tujuan program KB lainnya yaitu untuk menurunkan angka kelahiran, untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan kebijakan yang dikategorikan dalam tiga fase (menjarangkan, menunda, dan menghentikan) maksud dari kebijakan

Tri Luda, E1021171055

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN

tersebut adalah untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanto, 2002).

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Yang termasuk sasaran langsung adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsung adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran dengan pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera (Handayani, 2010). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun atau pasangan suami istri yang istrinya berumur kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri berumur lebih dari 49 tahun tapi masih dalam masa subur. PUS yang menjadi peserta KB adalah pasangan usia subur yang suami atau istri sedang menggunakan salah satu alat atau cara kontrasepsi modern.

Dampak penggunaan KB terdapat bermacam-macam bentuknya, baik dampak secara negatif maupun positif, tergantung dari jenis KB yang digunakan. Kontrasepsi pil memiliki dampak negatif yang sering terjadi yaitu rasa mual, sakit kepala, nyeri pada payudara, dan *fluor albus* atau keputihan. Sedangkan dampak positif menggunakan kontrasepsi pil yaitu, tidak mengganggu hubungan seksual, siklus haid menjadi teratur (mencegah anemia), dapat digunakan sebagai metode kontrasepsi jangka panjang, dapat digunakan pada masa remaja hingga menopause, mudah dihentikan, dan kesuburan cepat kembali setelah penggunaan dihentikan. Kontrasepsi suntik adalah obat dalam bentuk cairan yang diberikan dengan cara menyuntikan hormon secara *intramuscular* (injeksi ke dalam otot tubuh). Sedangkan untuk dampak pada kontrasepsi jenis suntik meliputi gangguan siklus haid, *amenore*, depresi, keputihan, jerawat, rambut rontok, perubahan pada berat badan, pusing, mual dan muntah, perubahan pada dorongan seksual, serta tidak melindungi dari infeksi menular seksual dan HIV/AIDS.

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi di Indonesia disebabkan

karena banyaknya pasangan suami istri yang tidak mengikuti atau menggunakan KB. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada daerah Kabupaten Sekadau tepatnya di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu dengan fokus penelitian adalah respon pasangan suami istri terhadap program KB.

Respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai kesan yang didapat dari pengamatan tentang subjek yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan-pesan. Respon dapat berupa reaksi penolakan atau persetujuan dari diri seorang setelah menerima pesan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa respon merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian lebih pada sesuatu diluar dirinya. Respon dapat juga diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban. Respon merupakan tanggapan atau umpan balik dari menyimpulkan tanggapan dari suatu pesan yang telah disampaikan.

Desa Bukit Rambat merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Asal mula terbentuknya Desa Bukit Rambat berdasarkan dari pemikiran masyarakat yang ingin untuk membentuk desa baru, yakni pemekaran dari Desa Mengaret. Dasar pemikiran

tersebut yang mendorong masyarakat Dusun Balau Milut, Dusun Balau Lambing dan RT Lumut Dusun Kedang Bunggang Desa Pakit Mulau Kecamatan Belitang Hulu untuk berupaya membentuk wilayah mereka menjadi desa baru sebagai pemekaran dari Desa Mengaret. Keinginan untuk membentuk desa baru ini dipandang sebagai sebuah kebutuhan mendesak dengan tujuan agar pelayanan publik lebih mudah dan dekat, sebab selama ini jangkauan menuju pusat pemerintahan desa dirasa cukup jauh. Luas wilayah Desa Bukit Rambat adalah 42,97 km² dan terdiri dari dua dusun antara lain Dusun Balau Milut dan Dusun Balau Lambing. Jumlah penduduk di Desa Bukit Rambat berjumlah 645 orang dengan pembagian laki-laki 313 orang dan perempuan 332 orang.

Berdasarkan data yang didapat penulis pada tahun 2020 bahwa terdapat 100 Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB sedangkan untuk Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan alat atau cara KB berjumlah 71 pasangan. Untuk pasangan usia subur yang sedang hamil terdapat 6 orang.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat banyak pasangan suami istri yang tidak menggunakan KB

di perdesaan Kabupaten Sekadau. Dapat dilihat juga bahwa banyak terdapat Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan KB. Selain itu terdapat juga bermacam pendapat atau respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana. Oleh karena itu maka penulis ingin mengetahui serta menganalisis bagaimana respon pasangan suami istri terhadap Program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, adapun permasalahan yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah berikut:

- 1) Terdapat banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menggunakan KB di perdesaan Kabupaten Sekadau.
- 2) Terdapat beragam macam respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
- 3) Terdapat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari penggunaan KB.

1.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis

memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi aspek-aspek yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan analisis respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana dan dampak yang diperoleh dari analisis tersebut pada pasangan suami istri di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil akhir yang ingin dicapai penulis dalam suatu penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah berikut:

- 1) untuk mendeskripsikan respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
- 2) untuk menganalisis dampak dari menggunakan KB pada pasangan suami istri di Desa Bukit Rambat

Tri Luda, E1021171055

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN

Kecamatan Belitang Hulu
Kabupaten Sekadau.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Keluarga Berencana

Keluarga berencana merupakan upaya untuk mengukur jumlah dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan (Sulistyawati, 2013).

Tujuan dilaksanakan program KB adalah untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistyawati, 2013). Tujuan program KB lainnya merupakan untuk menurunkan angka kelahiran yang bermakna, untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan kebijakan yang digolongkan dalam tiga fase (menjarangkan, menunda, dan menghentikan) tujuan dari kebijakan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua (Hartanto, 2002)

2.1.2 Jenis KB

Kontrasepsi merupakan usaha untuk mencegah kehamilan. Usaha tersebut dapat bersifat sementara dan permanen (Wiknjosastro, 2007). Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho dan Utama, 2014). Kontrasepsi yang umumnya digunakan oleh pasangan suami istri di Indonesia adalah pil, suntik, dan implant.

a. Kontrasepsi pil, kontrasepsi pil oral akan menggantikan produksi normal hormon estrogen dan progesteron oleh ovarium, serta menekan hormon ovarium selama siklus haid yang normal, sehingga menekan *releasing-factors* (faktor-faktor pelepas) di otak dan akhirnya mencegah ovulasi atau pembuahan. Pemberian pil oral tidak hanya untuk mencegah ovulasi, tetapi juga menimbulkan gejala-gejala *pseudo pregnancy* (kehamilan palsu) seperti mual, muntah, payudara membesar, dan terasa nyeri (Hartanto, 2002). Kontrasepsi pil merupakan obat kontrasepsi yang berbentuk tablet pil yang diminum setiap hari selama 28 hari. Jenis pil ada 2 (dua) macam, yaitu: pil yang

Tri Luda, E1021171055

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN

mengandung hormon progesteron (pil progestin) dan pil kombinasi yaitu pil yang mengandung hormon estrogen dan progesteron yang berfungsi menghambat ovulasi sehingga mencegah pembuahan.

- b. Kontrasepsi suntik, Kontrasepsi suntik mengandung hormon sintetis. Zat hormonal yang terdapat dalam cairan suntikan ini bersifat mencegah kehamilan dalam waktu tertentu. Biasanya penyuntikan dilakukan 2-3 kali dalam sebulan. Menurut Saifuddin (2003), cara kerja KB suntik diantaranya adalah menekan ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga dapat menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis. Kontrasepsi suntik adalah obat yang diberikan dengan cara memasukkan hormon ke dalam tubuh secara *intramuscular*. Penyuntikan tersebut diberikan pada *musculus gluteus* atau *musculus deltoideus*. Saat ini sudah terdapat beberapa kontrasepsi hormonal yang dikembangkan dan sudah tersedia, yaitu suntik setiap tiga bulan dan suntik setiap satu bulan. Secara umum kontrasepsi suntik mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi untuk menunda kehamilan. Pemakai

kontrasepsi suntik juga dapat diberikan saat menstruasi atau setelah melahirkan.

- c. Kontrasepsi implant, Kontrasepsi implant merupakan alat kontrasepsi yang ditanam di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur, dimana setiap kapsul berisi hormon *levonorgestrel*. Kontrasepsi implant memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir *endometrium* tidak siap untuk menerima pembuahan, mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan *endometrium*. Menurut pendapat Saifuddin (2003) kontrasepsi implant ini dapat berkerja selama 5 tahun untuk jenis *norplant* dan 3 tahun untuk jenis *jedana*, *indoplant*, dan *implanon*. Implant adalah metode kontrasepsi yang dipakai dilengan atas yang bersifat lentur, berukuran sebesar batang korek api dan ditanam di bawah antara kulit dan otot, sehingga dapat terlihat dari luar berupa tonjolan dan dapat diraba. Metode alat kontrasepsi implant mengandung *levonogestrel* yang dibungkus dalam kapsul *silasticsilikon* dan ditanam dibawah kulit. Implant adalah metode kontrasepsi yang hanya terdapat

kandungan progesterin dengan masa kerja panjang, dosis rendah, reversible untuk wanita.

2.2 Teori

2.2.1 Teori Analisis

Spradley (dalam Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis juga merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian terhadap sesuatu objek untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut Satori dan Komariyah (2014) analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus pada kajian untuk menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas dan secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk masalahnya.

Nasution (dalam Sugiyono, 2015) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak terdapat cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari secara mandiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu usaha untuk menguraikan masalah dan untuk pengujian secara sistematis terhadap suatu masalah tertentu. Analisis digunakan untuk mencari suatu penyelesaian dari masalah yang menjadi topik utama dalam penelitian.

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini. Berikut merupakan hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi penulis:

1. Barati Rini Kincah: "Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana Di Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak" dalam skripsi Jurusan Sosiologi Program Studi Pembangunan Sosial Universitas Tanjungpura 2019.

Hasil penelitian ini berusaha untuk meneliti tentang bagaimana partisipasi pasangan usia subur dalam program KB di Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak yang ditunjang dengan menggunakan teori partisipasi. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan teori partisipasi langsung dan partisipasi

tidak langsung.

Perempuan dan laki-laki mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan reproduksinya, termasuk KB dan pengasuhan anak, tetapi pada kenyataannya peran laki-laki masih rendah dalam penggunaan kontrasepsi. Sebagai suatu kebutuhan, kontrasepsi menjadi kebutuhan fisik dan sosial bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Penelitian ini menggunakan metode eksploratif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan sebab akibat dari suatu peristiwa.

2. Yani: “ Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Pria Di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya”, dalam skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Tanjungpura 2017.

Hasil penelitian ini berusaha untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya minat KB pria di Desa Lingga Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yang ditunjang dengan menggunakan

teori implementasi kebijakan publik model George C. Edward III. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam skripsi Barati Rini Kincah (2019) meneliti mengenai partisipasi Pasangan Usia Subur dalam program KB yang berfokus pada partisipasi pasangan suami istri terkhususnya peran suami dalam penggunaan KB. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah meneliti mengenai respon pasangan suami istri dalam hal penggunaan KB di Desa Bukit Rambat.

Dalam skripsi Yani (2017) meneliti mengenai Program Keluarga Berencana yang berfokus pada pengguna pria. Sedangkan dalam penelitian analisis respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau, penulis berfokus pada respon atau timbal balik dari Pasangan Usia Subur di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu

Kabupaten Sekadau.

2.4 Kerangka Pikir

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran anak. Program KB bertujuan untuk memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa. Peran pasangan suami istri dalam program KB adalah untuk mengatur jumlah serta jarak kelahiran anak dengan menggunakan KB. Pada penelitian ini penulis menemukan masalah, yaitu terdapat banyak pasangan suami istri yang tidak menggunakan KB. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan analisis untuk mengetahui respon pasangan suami istri yang tidak menggunakan KB khususnya di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

C. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari penelitian secara deskriptif adalah pemahaman secara lebih mendalam

terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak kata dan gambar-gambar daripada angka. Moleong (2007) menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, serta secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pada penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan dan diolah harus obyektif dan tidak dipengaruhi pendapat penulis sendiri dalam pembahasan tentang respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

3.2 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif. Artinya data yang diperoleh, dianalisis, dan diuraikan menggunakan kata-kata ataupun kalimat-kalimat dan tidak dalam bentuk angka atau mengadakan penghitungan. Hal ini sependapat

Tri Luda, E1021171055

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN

dengan Moleong (2007), yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penulis menggunakan metode deskriptif, karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

Pada penelitian ini data yang diperoleh akan dideskriptifkan sehingga mudah untuk dipahami dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Adapun lokasi penelitian yang difokuskan oleh penulis adalah di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten

Sekadau. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Bukit Rambat karena tidak terdapat banyak penelitian yang dilakukan di Desa Bukit Rambat. Selain itu di Desa Bukit Rambat terdapat banyak pasangan suami istri yang memiliki anak lebih dari dua dan tidak menggunakan alat/cara KB. Dengan demikian penulis menganggap lokasi tersebut strategis untuk dilakukan penelitian.

3.3.2 Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah menyesuaikan waktu pada saat akan melakukan penelitian di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada bulan Maret-juni 2021.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan atau informasi yang lengkap dan valid. Untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan, penulis mencari subjek dan menemukan sasaran penelitian, serta sumber data. Penentuan informan dalam penelitian ini bersifat purposive berdasarkan buku Sugiyono (2009). Penulis menyimpulkan bahwa purposive

artinya melakukan pemilihan atau menunjuk terlebih dahulu siapa dan berapa jumlah informan yang diperlukan. Purposive ini dipilih sebagai subjek pengambilan data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan penulis. Informan dalam penelitian ini juga diharapkan seseorang yang jujur dan memiliki pengetahuan cukup luas tentang penelitian yang diadakan. Dalam hal ini jumlah informan disesuaikan dengan keperluan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sebagai informan kunci dan kader Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
- 2) Pasangan suami istri yang mengikuti program maupun yang tidak mengikuti program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
- 3) Aparatur pemerintah Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau

3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan dikaji dalam *Tri Luda, E1021171055*

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN

sebuah penelitian. Objek dari penelitian ini adalah mengenai respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

3.5 Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai instrumen kunci untuk memperoleh data, penulis memerlukan alat bantu lain untuk memperoleh data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara berfungsi agar wawancara yang dilakukan tidak meyimpang dari tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Alat perekam atau *recorder* berfungsi untuk merekam percakapan dan jawaban narasumber.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi, teknik observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan pengamatan langsung, dimana dalam mengumpulkan data, penulis dalam penelitian mengadakan pengamatan

dengan cara terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian.

2. Teknik Wawancara, teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka dengan informan. Dalam hal ini kata-kata dan tindakan yang diwawancarai merupakan sumber data utama. Menurut Moleong (2007) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dengan demikian, hal yang dilakukan pada saat pengumpulan data adalah mewawancarai informan/narasumber dan merekam pembicaraan tersebut.
3. Teknik Studi Dokumenter, teknik studi dokumenter merupakan informasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, sumber dokumen atau arsip dan literatur. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi (2012), teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui

peninggalan tertulis, terutama arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Keabsahan Data

Mengetahui valid atau tidaknya data yang diperoleh, maka diperlukan metode triangulasi. (dalam Sugiyono, 2016 : 372) bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik keabsahan data dilakukan secara langsung oleh penulis di lapangan sehingga data yang diperoleh merupakan data yang benar-benar valid serta dapat dibuktikan kebenarannya.

Teknik keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penulis bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan foto. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang

selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti.

Penulis juga melakukan dokumentasi terhadap proses penelitian, seperti penyimpanan hasil wawancara dan foto selama penelitian. Dokumentasi hasil penelitian berupa foto dari kamera, rekaman suara dari sebuah perangkat dan catatan-catatan kecil peneliti di sebuah buku saku.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Analisis data tidak hanya berupa tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil

studi dokumentasi (Moleong, 2002).

Maka langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis adalah:

1. Transkripsi, pada tahap ini, data yang diperoleh dari hasil perekaman dicatat, setelah itu ditranskripsikan dari bahasa lisan menjadi tulisan. Pada tahapan ini juga data yang berupa bahasa lisan tersebut dipilih sesuai submasalah dalam penelitian. Data yang

diambil hanya data yang berhubungan dengan aspek bahasan yang diteliti.

2. Klasifikasi, pada tahap ini data yang telah ditemukan dan telah ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan diklarifikasikan berdasarkan submasalah yang diteliti yaitu respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

3. Analisis Data, pada tahap ini, data dianalisis sesuai dengan submasalah dalam penelitian dan menyimpulkan hasil dari analisis data berupa deskripsi mengenai respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.

D. Pembahasan

4.1 Keluarga Berencana

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, Pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan. Tujuan dilaksanakan program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai

dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada program keluarga berencana terdapat beberapa alat/cara yang dapat dipakai dalam pelaksanaannya. Diantaranya adalah kontrasepsi pil, suntik dan implan. Terdapat juga beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu:

1. Metode Kontrasepsi Sederhana, terdiri dari 2 (dua) metode yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat.
2. Metode Kontrasepsi Hormonal, pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetik) dan yang hanya berisi progesteron saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Sedangkan kontrasepsi hormon yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan *implant*.
3. Metode Kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), metode kontrasepsi ini secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) yaitu AKDR yang

mengandung hormon sintetik (*sintetik progesteron*) dan yang tidak mengandung hormon.

4. Metode Kontrasepsi Mantap, mantap terdiri dari 2 (dua) macam yaitu Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP).

Program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat sudah berlangsung sejak terbentuknya Desa Bukit Rambat pada tahun 2019. Petugas lapangan yang bertugas di Desa Bukit Rambat merupakan bidan yang bertugas di desa tersebut. Bidan yang bertugas menyediakan alat kontrasepsi seperti pil, suntik dan implan. Walau jenis KB sudah tersedia, namun masih terdapat pula pasangan suami istri yang memilih untuk tidak menggunakan dan/atau berhenti menggunakan KB.

Dari uraian diatas maka dapat dilihat bahwa tujuan diadakannya program KB adalah untuk menekan pertumbuhan penduduk pada daerah tertentu, selain itu juga memberikan banyak manfaat bagi pasangan yang menggunakan KB. Namun disisi lain juga ada beberapa pasangan yang tidak menggunakan KB dengan alasan mereka sendiri.

4.2 Respon Pasangan Suami Istri Terhadap Program Keluarga Berencana Di Desa Bukit Rambat

Dari pernyataan informan mengenai respon pasangan suami istri di Desa Bukit Rambat dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri, khususnya istri, menggunakan kontrasepsi pil dan pernah menggunakan kontrasepsi suntik. Informan pertama pernah menggunakan kontrasepsi pil maupun suntik, dimana saat ini informan pertama sudah berhenti menggunakan KB. Sedangkan informan kedua pernah menggunakan kontrasepsi suntik dan saat ini menggunakan kontrasepsi pil. Alasan informan kedua menggunakan KB adalah karena anjuran dari dokter, yang mana informan kedua baru saja menjalani operasi *caesar*. Sedangkan informan pertama menggunakan KB untuk mengatur jarak kelahiran anak.

4.3 Dampak Menggunakan KB Menurut Pasangan Suami Istri Di Desa Bukit Rambat

Dari pernyataan informan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa dampak yang dialami berupa jerawat, mual, berat badan bertambah, dan datang bulan yang tidak teratur. dampak tersebut merupakan gejala yang biasa dialami oleh pengguna kontrasepsi pil ataupun suntik dikarenakan ketidakstabilan hormon dalam tubuh. Menurut bidan yang menjadi

narasumber menyatakan bahwa program Keluarga Berencana yang ada di Desa Bukit Rambat sudah berjalan dengan baik karena rata-rata pasangan suami istri menggunakan menggunakan KB suntik dan pil.

4.4 Analisis Teori

Dalam penulisan ini penulis menggunakan Teori Analisis menurut Spradley yang mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola, selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan respon pasangan suami istri terhadap program Keluarga Berencana di Desa Bukit Rambat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau dengan menggunakan Teori Analisis menurut Spradley adalah bahwa respon pasangan suami istri di Desa Bukit Rambat sudah cukup baik, rata-rata pasangan suami istri di Desa Bukit Rambat terkhususnya istri telah menggunakan KB.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

Tri Luda, E1021171055

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN

Dari pernyataan informan mengenai respon pasangan suami istri di Desa Bukit Rambat dapat disimpulkan bahwa pasangan suami istri, khususnya istri, menggunakan kontrasepsi pil dan pernah menggunakan kontrasepsi suntik. Informan pertama pernah menggunakan kontrasepsi pil maupun suntik, dimana saat ini informan pertama sudah berhenti menggunakan KB, sedangkan informan kedua pernah menggunakan kontrasepsi suntik dan saat ini menggunakan kontrasepsi pil. Alasan informan kedua menggunakan KB adalah karena anjuran dari dokter, yang mana informan kedua baru saja menjalani operasi *caesar*. Sedangkan informan pertama menggunakan KB untuk mengatur jarak kelahiran anak. Pasangan dari masing-masing informan (suami) sangat mendukung untuk menggunakan KB.

Dari pernyataan informan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa dampak yang dialami berupa jerawat, mual, berat badan bertambah, dan datang bulan yang tidak teratur. Dampak tersebut merupakan gejala yang biasa dialami oleh pengguna kontrasepsi pil ataupun suntik dikarenakan ketidakstabilan hormon dalam tubuh. Menurut bidan yang menjadi informan menyatakan bahwa program Keluarga Berencana yang ada di Desa Bukit

Rambat sudah berjalan dengan baik karena rata-rata pasangan suami istri menggunakan menggunakan KB suntik dan pil.

E. Saran

Adapun saran dari Penulis sebagai berikut:

1. Pasangan suami istri untuk diberikan pengetahuan lebih mengenai kegunaan dari program Keluarga Berencana, agar pengguna KB dapat meningkat dan dapat menekan pertumbuhan jumlah penduduk.
2. Pasangan suami istri diberikan pengetahuan, dapat berupa sosialisasi pada pasangan suami istri mengenai dampak positif dan negatif mengenai penggunaan KB, agar partisipasi pasangan suami istri dapat meningkat dalam penggunaan KB di Desa Bukit Rambat.
3. Desa Bukit Rambat, terkhususnya pemerintah Desa Bukit Rambat untuk lebih memperhatikan fasilitas kesehatan serta lebih mensosialisasikan program Keluarga Berencana pada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Buku teks:

Tri Luda, E1021171055

Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Baziad, Ali. 2008. *Kontrasepsi Hormonal*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- BPS. 2018. *Kecamatan Belitang Hulu Dalam Angka 2018*. Sekadau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sekadau
- BPS. 2019. *Kecamatan Belitang Hulu Dalam Angka 2019*. Sekadau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sekadau
- BPS. 2019. *Statistik Ibu Dan Anak Kabupaten Sekadau 2018*. Sekadau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sekadau
- BPS. 2020. *Kabupaten Sekadau Dalam Angka 2020*. Sekadau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sekadau
- BPS. 2020. *Statistik Ibu Dan Anak Kabupaten Sekadau 2019*. Sekadau: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sekadau
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hartanto, Hanafi. 2002. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan
- Hidayat W., Mega. 2017. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dilengkapi Dengan Soal-Soal Uji Kompetensi Bidan*. Jakarta: Trans Info Media
- Hidayat, Muhammad Nur. 2018. *Strategi Implementasi Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Angka Fertilitas (Studi Akseptor KB Desa Bandung, Diwek, Jombang)*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Moleong. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Rosda
- Saifuddin, Abdul Bari. 2003. *Buku Paduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyawati, Ari. 2013. *Pelayanan*

- Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Wiknjosastro, Hanafi. 2007. *Ilmu Kebinana Edisi Ketiga*. Jakarta: Yayasan Bina Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wulandari, Tata. 2008. *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana (Penelitian di Desa Panggunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Yunika I.S., Malik Ibrahim. 2012. *Keluarga Berencana Dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Referensi lain:**
- Kincah, Barati Rini. 2019. *Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Kurniawati, Yayuk. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tri Luda*, E1021171055 *Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN*
- Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Jom FISIP Volume 1 No.2
- Lagu, Abdul Majid HR Dkk. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa*. Al-Sihah: *Public Health Science Journal*
- Lestari, Eni Puji. 2019. *Pengetahuan dan Partisipasi Pasangan Usia Subur Yang Menikah Dini Terhadap Program Keluarga Berencana Di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Puspita, Surya Dewi. 2019. *Dukungan Istri, Peran Petugas KB Dalam Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana*. Arteri: *Jurnal Ilmu Kesehatan*
- Risky dan Titik Harsanti. 2016. *Pengaruh Faktor Pasangan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah WIDYA*

Kesehatan Dan Lingkungan

Yani. 2017. *Implementasi Program
Keluarga Berencana (KB) Di
Desa Lingga Kecamatan
Sungai Ambawang Kabupaten
Kubu Raya. Pontianak:
Universitas Tanjungpura.*

Dari Instansi:

Kantor Desa Bukit Rambat Kecamatan
Belitang Hulu Kabupaten
Sekadau

Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa
Bukit Rambat Kecamatan
Belitang Hulu Kabupaten
Sekadau

